

## **INTERNALISASI TEKS CERITA RAKYAT MASYARAKAT TIMOR DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR SEBAGAI BAHAN AJAR MATERI CERITA RAKYAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TINGKAT SMA**

### ***INTERNALIZATION OF TIMOR COMMUNITY TEXTS IN EAST NUSA TENGGARA PROVINCE AS TEACHING MATERIAL FOLLOWING MATERIALS IN LEARNING INDONESIAN HIGH SCHOOL LEVEL***

**<sup>1</sup>Uman Rejo, <sup>2</sup>Septoriana Maria Nino**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Timor

<sup>1</sup>[umanrejo@unimor.ac.id](mailto:umanrejo@unimor.ac.id), <sup>2</sup>[septorianamaria@gmail.com](mailto:septorianamaria@gmail.com)

#### **Abstrak**

Kajian ilmiah ini bertujuan untuk mengeksplorasi, mengungkapkan, dan mendeskripsikan potensi teks cerita rakyat masyarakat Timor yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai bahan ajar materi cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Sumber data teks cerita rakyat yang digunakan adalah data teks cerita rakyat masyarakat Timor yang digunakan dalam laporan hasil akhir penelitian oleh Imaniah Kusuma Rahayu, Uman Rejo, dan Giri Indra Kharisma berjudul “Revitalisasi Cerita Rakyat Masyarakat Timor Sebagai Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Pada Era Tatanan Kehidupan Baru” (2021). Terdapat 18 data teks cerita rakyat yang digunakan dalam laporan penelitian tersebut. Data-data tersebut bersumber dari cerita rakyat kabupaten Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, Belu, dan Malaka. Kesemua data teks cerita rakyat tersebut dijadikan sebagai bahan ajar untuk materi cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil dan bahasan menunjukkan sebagai berikut. Pertama, teks cerita rakyat masyarakat Timor sangat efektif digunakan sebagai bahan ajar karena di dalamnya terkandung identitas lokal yang khas sebagai bentuk upaya merawat dan menjaga praktik tradisi setempat. Kedua, dalam praktiknya di sekolah, guru harus mengontekstualisasikan pemahaman peserta didik untuk memahami kandungan teks cerita rakyat dengan kondisi geografis dan sosial-budaya sumber penciptaan agar tidak melepaskan jati diri produksinya. Ketiga, guru tetap harus dituntut berinovasi dalam menginternalisasi teks cerita rakyat masyarakat Timor ini dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak mudah jenuh, bosan, dan selalu bersemangat dalam belajar.

**Kata Kunci:** teks cerita rakyat, masyarakat Timor, bahan ajar, pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan kontekstual

#### ***Abstract***

*This scientific study aims to explore, reveal, and describe the potential of Timorese folklore texts in the province of East Nusa Tenggara as teaching materials for folklore in Indonesian language learning at the high school level. The data source of folklore texts used is the data of Timorese folklore texts used in the final report of the research by Imaniah Kusuma Rahayu, Uman Rejo, and Giri Indra Kharisma entitled “Revitalisasi Cerita Rakyat Masyarakat Timor Sebagai Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Pada Era Tatanan Kehidupan Baru” (2021). There are 18 folklore text data used in the research report. The data comes from the folklore of the districts of Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, Belu, and Malaka. All of the folklore text data are used as teaching materials for folklore material in learning Indonesian at the high school level. The method used is descriptive qualitative using a contextual approach. The results and discussion show as follows. First, Timorese folklore texts are very effective in being used as teaching materials because they contain a distinctive local identity as an effort to care for and maintain local traditional practices. Second, in practice in*

*schools, teachers must contextualize students' understanding to understand the content of folklore texts with the geographical and socio-cultural conditions of the source of creation so as not to let go of their production identity. Third, teachers must still be required to innovate in internalizing the text of the Timorese folklore in learning activities so that students are not easily bored, bored, and always eager to learn.*

**Keywords:** *folklore texts, Timorese people, teaching materials, Indonesian language learning, contextual approach*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah seharusnya menjadikan potensi lokal masyarakat setempat sebagai bahan ajar untuk peserta didiknya. Berbagai potensi lokal yang ada di masyarakat memiliki nilai-nilai kultural dan karakter yang dapat dijadikan keteladanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, berbagai potensi lokal tersebut merupakan identitas diri masyarakat setempat yang menggambarkan jiwa kepribadian dan jati diri masyarakat lokal tersebut. Oleh karena itu, potensi-potensi tersebut harus dikenalkan dan diajarkan di sekolah agar generasi penerus tidak melupakan identitas diri melalui berbagai potensi lokal yang dimiliki tersebut. Salah satu bentuk potensi lokal suatu masyarakat adalah cerita rakyat sebagai produk budaya kelisanan yang masih ada tetap sekarang.

Masyarakat Timor merupakan masyarakat tradisi yang berada, tinggal, hidup, dan menetap di dataran Timor yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam praktik kehidupannya, masyarakat Timor terdiri atas beberapa suku dengan berbagai ragam tradisi adat yang mengikutinya serta bahasa lokalnya yang ada beranekaragam dan memiliki karakteristik tersendiri. Bahkan satu desa, bisa beda suku dan bahasa lokal yang digunakan. Itu semua merupakan potensi produk lokal masyarakat Timor yang harus tetap dijaga dan dilestarikan sampai sekarang. Selain itu, banyak sekali produk-produk budaya sebagai khasanah kekayaan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat Timor ini. Salah satu potensi produk budaya lokal lain yang dimiliki oleh masyarakat Timor adalah cerita rakyat yang masih berkembang sampai sekarang. Dalam kajian ini, cerita rakyat masyarakat Timor akan dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Untuk menggunakannya sebagai bahan ajar, maka cerita rakyat yang digunakan adalah teks cerita rakyat masyarakat Timor di provinsi Nusa Tenggara Timur yang sudah direvitalisasi, dialihbahasakan, sehingga menjadi mudah dibaca dan dipahami semua kalangan usia.

Teks cerita rakyat masyarakat Timor yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur ini merupakan teks cerita rakyat yang bersumber dari laporan hasil akhir penelitian berjudul “Revitalisasi Cerita Rakyat Masyarakat Timor Sebagai Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Pada Era Tatanan Kehidupan Baru” (2021). Laporan ini merupakan laporan hasil penelitian dosen pemula yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Timor dan dikerjakan secara bertim oleh Imaniah Kusuma Rahayu, Uman Rejo, dan Giri Indra Kharisma. Terdapat 18 data teks cerita rakyat yang berhasil dikumpulkan dalam laporan penelitian ini, yang meliputi 5 data teks cerita rakyat dari kabupaten Timor Tengah Utara, 5 data teks cerita rakyat dari kabupaten Belu, 5 data teks cerita rakyat dari kabupaten Malaka, dan 3 data teks cerita rakyat dari kabupaten Timor Tengah Selatan. Semua data teks cerita rakyat masyarakat Timor tersebut akan dijadikan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

Di tingkat SMA, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa, mulai dari kelas X, XI, dan XII pada semua jenjang program baik MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), maupun IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya). Dalam kurikulum 2013 yang berlaku sekarang ini, pembelajaran Bahasa Indonesia berbeda dengan pembelajaran dalam kurikulum sebelumnya. Dalam perkembangannya, pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia ini berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa dituntut dapat menghasilkan dan memanfaatkan teks yang sesuai dengan misi dan fungsi sosialnya. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya mengajarkan pengetahuan bahasa belaka, melainkan berposisi sebagai teks yang mampu mengemban fungsi untuk dijadikan sebagai sumber aktualisasi diri penggunaannya dalam konteks sosial-budaya akademis.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, cerita rakyat merupakan materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa kelas X semester ganjil tepatnya pada kompetensi dasar (KD) 3.7, 4.7, 3.8, dan 4.8. Kompetensi dasar 3.7 adalah mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks cerita rakyat baik lisan maupun tulis, kompetensi dasar 4.7 adalah menceritakan kembali isi teks cerita rakyat yang didengar dan dibaca, kompetensi dasar 3.8 adalah membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks cerita rakyat dan cerpen, serta kompetensi dasar 4.8 adalah mengembangkan teks cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan isi dan nilai-nilai. Masing-masing kompetensi dasar tersebut telah ditetapkan secara nasional. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dapat melakukan inovasi untuk mengembangkan kompetensi dasar tersebut secara kreatif, inspiratif, dan motivatif. Tentunya dengan memperhatikan kondisi lingkungan sosial-budaya sekolah dan kondisi kesiapan belajar peserta didik yang akan mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Dengan mengetahui kapasitas, kompetensi dasar, dan indikator materi cerita rakyat tersebut, maka dalam hal ini dapat dilakukan desain tentang internalisasi teks cerita rakyat masyarakat Timor sebagai bahan ajar materi cerita rakyat untuk kelas X pada semester ganjil ini. Untuk menginternalisasikan teks cerita rakyat tersebut maka dibutuhkanlah pendekatan kontekstual dalam mengimplementasikannya.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan kekinian yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan kurikulum 2013. Menurut Priyatni (2002), pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut. Pertama, pembelajaran yang dilaksanakan dalam konteks yang otentik. Artinya, pembelajaran lebih diarahkan agar peserta didik memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah yang nyata. Kedua, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna. Ketiga, pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Keempat, pembelajaran yang dilaksanakan dengan kerja kelompok, berdiskusi, dan saling mengoreksi. Kelima, bentuk kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami satu dengan yang lain secara mendalam merupakan aspek pembelajaran yang menyenangkan. Keenam, pembelajaran dilaksanakan secara aktif, produktif, kreatif, dan mementingkan kerjasama. Ketujuh, pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara menyenangkan. Dengan memperhatikan tujuh karakteristik tersebut, pendekatan kontekstual sangat relevan digunakan

untuk internalisasi teks cerita rakyat masyarakat Timor sebagai bahan ajar materi cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester ganjil.

Dalam mengimplementasikan kegiatan belajar di sekolah, setiap guru diharuskan merencanakan dan menyiapkan bahan ajar untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah serta memudahkan peserta didik dalam mempelajari setiap materi yang diberikan oleh gurunya. Bahan ajar dapat didefinisikan sebagai segala bentuk bahan yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bentuk bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni berdasarkan sifatnya dan medianya. Berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi bahan ajar tertulis dan tidak tertulis. Bahan ajar tertulis berwujud tulisan yang dapat dibaca semua orang, sedangkan bahan ajar tidak tertulis berwujud tontonan, suara, serta gambar. Berdasarkan medianya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi bahan ajar cetak dan bahan ajar audio. Bahan ajar cetak meliputi buku, brosur, handout, makalah, artikel jurnal, dan lembar kerja siswa. Bahan ajar audio meliputi kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Dalam perkembangan teknologi yang serba cepat ini, bentuk bahan ajar dapat bervariasi mengikuti era yang multiteknologi ini seperti berbentuk kartun, animasi, lirik lagu, komik, tayangan youtube, dan berbagai media lainnya.

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi, mengungkapkan, dan mendeskripsikan potensi teks cerita rakyat masyarakat Timor yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai bahan ajar materi cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Tentunya dengan menjadikan teks cerita rakyat masyarakat Timor sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, bisa mengenalkan ke seluruh pelajar Indonesia khasanah produk budaya masyarakat Timor melalui teks cerita rakyatnya. Khasanah produk budaya tersebut banyak mengandung nilai-nilai kultural dan karakter tinggi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama, jika teks cerita rakyat ini dipakai oleh seluruh pelajar tingkat SMA kelas X dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan menjadikan pelajar atau peserta didik tersebut menjadi semakin mengenal, memahami, dan lebih mengerti akan berbagai macam variasi teks cerita rakyat masyarakat Timor ini. Dengan demikian, teks cerita rakyat masyarakat yang awalnya sebuah artefak, menjadi sebuah produk budaya yang penuh makna dan berfaedah bagi semua kalangan yang ada serta mengenalnya.

## **METODE**

Kajian ilmiah yang menggunakan teks cerita rakyat masyarakat Timor ini disajikan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini sangat efektif dan efisien karena mampu memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai sehubungan dengan dengan fakta-fakta empirik yang berkaitan dengan potensi teks cerita rakyat masyarakat Timor yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai bahan ajar materi cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Karena menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka data yang digunakan berbentuk kata-kata, kalimat, dan kutipan-kutipan yang terdapat dalam sumber data ((Rejo, 2020); (Rejo & Rohmah, 2020); (Rohmah & Rejo, 2020); (Rejo & Rohmah, 2021)). Secara umum, sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder ((Rejo, 2021); (Rohmah, 2017); (Rejo & Rohmah, 2021)). Sumber data primer berupa 18 teks cerita rakyat yang dikumpulkan dalam laporan akhir hasil penelitian oleh Imaniah Kusuma Rahayu, Uman Rejo, dan Giri Indra Kharisma yang

berjudul “Revitalisasi Cerita Rakyat Masyarakat Timor Sebagai Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Pada Era Tatanan Kehidupan Baru” (2021). Teks data cerita rakyat tersebut bersumber dari kabupaten Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, Belu, dan Malaka. Sumber data sekunder berupa buku-buku yang membahas tentang buku mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, laporan hasil penelitian, serta artikel-artikel ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik bahasan baik berbentuk artikel jurnal maupun artikel populer yang dipublikasikan di berbagai media.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, teknik catat, dan wawancara. Teknik pustaka (*library*) digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk dikaji melalui menelaah sumber-sumber tertulis yang ada. Sumber-sumber tertulis dalam hal ini berupa sumber data primer dan sekunder sebagaimana yang telah disampaikan di depan. Selain itu, dalam pengumpulan data juga menggunakan teknik catat, yakni dengan mencatat setiap data yang berhasil didapat dan ditemukan pada data yang digunakan. Setelah dicatat, data-data tersebut akan diklasifikasikan dan dideskripsikan sesuai dengan fokus bahasan dalam kajian sastra ini. Teknik wawancara (*interview*) digunakan untuk melengkapi data-data yang belum lengkap, serta digunakan untuk menambah pengalaman dan pemahaman tentang masyarakat Timor melalui masing-masing teks cerita rakyat yang dijadikan sebagai bahan ajar materi cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam hal ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, hanya dilakukan sesuai dengan kebutuhan data saja.

Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan triangulasi data ((Rejo, 2021); (Rejo & Rohmah, 2020); (Rohmah & Rejo, 2020); (Rejo & Rohmah, 2021)). Hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data sebagai pengecekan data, dilakukan dengan memperhatikan dan melihat sumber, cara atau teknik, dan waktu yang digunakan. Meskipun data yang digunakan data dalam laporan akhir hasil penelitian yang dikerjakan oleh Imaniah Kusuma Rahayu, Uman Rejo, dan Giri Indra Kharisma berjudul “Revitalisasi Cerita Rakyat Masyarakat Timor Sebagai Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Pada Era Tatanan Kehidupan Baru” (2021). Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis*. Teknik ini sangat sesuai karena dapat memberikan pemahaman dan penjelasan terhadap isi yang dianalisis ((Rejo, 2021); (Rejo & Rohmah, 2020); (Rohmah & Rejo, 2020); (Rejo & Rohmah, 2021)). Untuk penyajian data dan bahasanya, mengikuti gaya selingkung artikel jurnal ilmiah yang memublikasikannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Produk Budaya Teks Cerita Rakyat Masyarakat Timor Sebagai Identitas Lokal**

Cerita rakyat masyarakat Timor merupakan salah satu produk budaya sebagai khazanah kekayaan nusantara yang harus dijaga dan dilestarikan. Cerita rakyat bukanlah milik personal individu semata, melainkan cerita rakyat milik kolektif bersama. Ia merupakan produk kelisanan masyarakat setempat yang diyakini dan dipercaya mengandung nilai-nilai kultural yang kaya akan karakter tinggi. Oleh karena itu, masyarakat setempat selalu menjaga, melindungi, dan melestarikannya. Hanya saja, kecenderungan kelisanan yang hidup di masyarakat setempat kurang memperhatikan dunia keaksaraan, sehingga banyak cerita rakyat setempat yang tidak diketahui dan dipahami oleh generasi penerus. Dengan demikian, cerita rakyat yang awal mulanya bernilai kesakralan tinggi hilang identitas dirinya. Oleh karena itu, pengenalan kepada generasi penerus menjadi keharusan agar cerita rakyat yang ada tidak hilang ditelan arus perubahan dan gelombang teknologi yang

berkembang sangat cepat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk merawat dan menjaga cerita rakyat sebagai produk budaya agar tidak hilang dimakan perkembangan zaman.

Sebagai produk budaya, tentu cerita rakyat masyarakat Timor memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan cerita rakyat di wilayah lain. Karakteristik dan keunikan tersebut menjadi identitas lokal yang harus dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Melalui beberapa kajian sastra yang telah dilakukan terhadap teks cerita rakyat masyarakat Timor ini, terdapat identitas khas yang mencolok di dalamnya. Hal ini dimulai melalui kajian sastra yang dilakukan oleh Imaniah Kusuma Rahayu, Uman Rejo, dan Giri Indra Kharisma berjudul “Revitalisasi Cerita Rakyat Masyarakat Timor Sebagai Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Pada Era Tatanan Kehidupan Baru” (2022); kajian sastra yang dilakukan oleh Uman Rejo dan Nurul Baiti Rohmah berjudul “Manifestasi Nilai-nilai Moralitas dan Budaya Lokal dalam Teks Cerita Rakyat Masyarakat Timor di Provinsi Nusa Tenggara Timur Sebagai Identitas Berkarakter: Kajian Antropologi Sastra” (2022, tahap submit artikel dan berproses), kajian sastra yang dilakukan oleh Uman Rejo dan Nurul Baiti Rohmah berjudul “Dimensi Kearifan Lokal Sebagai Penguat Identitas Bangsa dalam Teks Cerita Rakyat Masyarakat Timor di Provinsi Nusa Tenggara Timur: Kajian Antropologi Sastra” (2022, tahap submit artikel dan berproses), serta kajian sastra yang dilakukan oleh Uman Rejo melalui artikel ilmiah ini berjudul “Internalisasi Teks Cerita Rakyat Masyarakat Timor di Provinsi Nusa Tenggara Timur di Provinsi Nusa Tenggara Timur Sebagai Bahan Ajar Materi Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA” (yang dimuat dalam jurnal ilmiah nasional ini).

Identitas lokal bersifat khas dan unik yang direpresentasikan melalui teks cerita rakyat masyarakat Timor ini menunjukkan bahwa masyarakat Timor adalah masyarakat tradisi yang masih mempertahankan nilai-nilai otentik, serta selalu menjaga dan melestarikan berbagai praktik tradisi lokal sebagai identitas kesukuan yang sarat akan makna berkarakter. Nilai-nilai otentik merupakan nilai-nilai keaslian masyarakat Timor yang masih dipertahankan oleh masyarakat Timor, misalnya siri pinang sebagai salah satu identitas otentik yang masih bertahan di lingkungan masyarakat Timor, memberi persembahan-persembahan ditujukan kepada leluhur sebagai bentuk bersyukur karena senantiasa dijaga dan dilindungi, sebelum menanam padi di sawah selalu memberi persembahan-persembahan begitu juga saat jelang panen tiba, dan lain sebagainya. Itu semua merupakan sebagian dari yang ada tentang bentuk mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai otentik masyarakat Timor yang tercermin dalam teks cerita rakyat masyarakat Timor ini.

Selain itu, berbagai bentuk praktik tradisi lokal di Timor juga masih dipertahankan dan dilestarikan eksistensinya oleh masyarakat setempat. Hal ini sebagaimana yang tergambar di dalam teks cerita rakyat masyarakat Timor, praktik tradisi lokal yang ada dalam teks cerita rakyat tersebut masih tetap ada di dalam lingkungan masyarakat Timor itu sendiri. Keberadaan praktik tradisi tersebut menjadi nilai plus bagi masyarakat setempat yang dinilai sebagai masyarakat yang kuat dalam menjaga dan melestarikan tradisi lokalitasnya. Oleh karena itu, hal semacam ini harus didukung keberadaannya dan banyak dieksplorasi secara luas sebagai bentuk upaya dalam pemajuan kebudayaan lokal. Apalagi, jika segala berbagai bentuk potensi produk budaya yang ada bisa dikenalkan dan dijadikan sebagai sumber bahan ajar dalam dunia pendidikan, maka secara langsung maupun tidak langsung peserta didik di sekolah bisa mempelajarinya secara langsung sehingga generasi penerus seperti mereka tidak melupakan identitas atau jati diri kebudayaan yang selama ini berada di lingkungan dan sekitar generasi penerus bangsa tersebut.

### **Teks Cerita Rakyat Masyarakat Timor Sebagai Bahan Ajar**

Dalam praktik pembelajarannya, bahan ajar dapat memanfaatkan berbagai media yang ada, bergantung dengan konteks materi yang dibahas dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini, bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester ganjil adalah

teks cerita rakyat masyarakat Timor, yang mana teks cerita rakyat yang digunakan adalah teks cerita yang bersumber dari laporan akhir hasil penelitian yang dikerjakan oleh Imaniah Kusuma Rahayu, Uman Rejo, dan Giri Indra Kharisma berjudul “Revitalisasi Cerita Rakyat Masyarakat Timor Sebagai Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Pada Era Tatanan Kehidupan Baru” (2021). Ada 18 data teks cerita rakyat masyarakat Timor yang digunakan dalam hal ini. Berikut rinciannya dari 18 data teks cerita rakyat tersebut, yakni 5 data teks cerita rakyat dari kabupaten Timor Tengah Utara, 5 data teks cerita rakyat dari kabupaten Belu, 5 data teks cerita rakyat dari kabupaten Malaka, dan 3 data teks cerita rakyat dari kabupaten Timor Tengah Selatan.

Lima data teks cerita rakyat dari kabupaten Timor Tengah Utara adalah teks cerita rakyat yang menarasikan tentang persembahan padi dan ayam di Misbah Bukit; permohonan dari keturunan Bani-Olla agar diberi hasil panen yang melimpah ruah di kebun dan halaman Tfob; persembahan hasil panen untuk para leluhur; kesaktian Raja Neonbali; dan asal-usul kampung Tunnoe dan Tuntun. Lima data teks cerita rakyat dari kabupaten Belu adalah teks cerita rakyat yang menarasikan tentang permohonan yang ditujukan kepada leluhur berbentuk mantra yang berisikan doa-doa; kebesaran tanah Belu; rumah adat Balibo atau rumah adat Raja yang memiliki kesakralan tinggi; keberadaan para sadan di kerajaan Mandeu; dan sebuah taroman yakni sebuah batu sesajen atau batu persembahan yang digunakan untuk praktik ritual tradisi masyarakat setempat.

Lima data teks cerita rakyat dari kabupaten Malaka adalah teks cerita rakyat yang menarasikan tentang asal-usul air nane atau air Tuhan; air suci untuk persembahan bagi laut dengan tujuan untuk mendapatkan air Tuhan; asal-usul tanah Nainiu; tradisi penyambutan tamu dengan berbalas pantun; serta air pemali atau air sakral yang diberi nama We Lulik. Tiga data teks cerita rakyat dari kabupaten Timor Tengah Selatan adalah teks cerita rakyat yang menarasikan tentang asal-usul pembentukan kampung Temef; legenda Oe Hanis; dan asal-usul daerah Tuapakas yang berada di kecamatan Kualin.

Masing-masing data teks cerita rakyat tersebut memiliki keunikan tersendiri. Selain memiliki nilai-nilai kultural dan karakter yang tinggi, masing-masing teks cerita rakyat tersebut memiliki aspek-aspek kearifan lokal yang bisa diteladani oleh orang yang memahami dan belajar memahami keberadaan teks cerita rakyat tersebut. Bahkan, dilihat dari manifestasi nilai-nilai moralitas dan budaya lokalnya pun, 18 data teks cerita rakyat ini masih memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan teks-teks cerita rakyat lainnya yang masih ada. Oleh karena itu, menjadikan 18 data teks cerita rakyat masyarakat Timor sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA untuk kelas X semester ganjil tidaklah perbuatan sia-sia, karena di dalamnya mengandung keteladanan yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menjadikan teks cerita rakyat masyarakat Timor bukanlah hanya dengan membaca narasi teks cerita rakyatnya yang telah diaksarakan ke bahasa tulis semata. Melainkan, peserta didik haruslah diajak melihat dan mengamati kondisi geografis dan sosial-budaya di mana data teks cerita rakyat tersebut diperoleh. Hal ini bertujuan karena dengan kondisi geografis dan sosial-budaya tersebut akan diketahui berbagai elemen-elemen internal yang mengonstruksi totalitas makna di dalam teks cerita rakyat tersebut. Elemen-elemen internal tersebut, jika dilihat dalam prespektif strukturalisme Robert Stanton meliputi tiga hal yakni fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Itu semua secara terselubung akan diketahui dan dipahami peserta didik jika mereka diajak mengeksplorasi berbagai kondisi geografis dan sosial-

budaya yang melatarbelakangi lahirnya teks cerita rakyat tersebut, sehingga sumber penciptaan teks cerita rakyat masyarakat Timor dapat dipahami oleh keseluruhan peserta didik yang belajar dan mempelajarinya kandungan isi yang terdapat di dalamnya.

### **Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Teks Cerita Rakyat**

Sebelum mendesain penyusunan bahan ajar menggunakan teks cerita rakyat masyarakat Timor, terlebih dahulu harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana atau rancangan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi, RPP disusun dan dibuat sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas, bukan sebaliknya. Dalam perkembangannya, RPP yang disusun dalam hal ini akan mengacu pada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI) nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut ini merupakan penyusunan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester ganjil untuk materi teks cerita rakyat dengan kompetensi dasar 3.7 dan 4.7.

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KD 3.7 DAN 4.7**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia (Wajib)  
 Kelas/Semester : X/Ganjil  
 Program : MIPA/IPS/IBB  
 Materi Pokok : Teks Cerita Rakyat  
 Kompetensi Dasar : 3.7 dan 4.7  
 Alokasi Waktu : 8 JP

#### Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks cerita rakyat, baik lisan maupun tulis
2. Menceritakan kembali isi teks cerita rakyat yang didengar dan dibaca

#### Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik memberi salam dan berdoa</li> <li>b. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi</li> <li>c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>d. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ol>
Kegiatan Inti	<i>Kegiatan Literasi</i>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi nilai-nilai dan isi dalam teks cerita rakyat masyarakat Timor



	<i>Critical Thinking</i>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi nilai-nilai dan isi dalam teks cerita rakyat masyarakat Timor
	<i>Collaboration</i>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan berbagai informasi, melakukan presentasi ulang, dan saling bertukar informasi mengenai nilai-nilai dan isi dalam teks cerita rakyat masyarakat Timor
	<i>Communication</i>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<i>Creativity</i>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait nilai-nilai dan isi dalam teks cerita rakyat masyarakat Timor. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>

Penilaian Pembelajaran (*Assesmen*)

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Lembar kerja peserta didik
3. Keterampilan : Kinerja dan observasi diskusi

Berikut ini merupakan penyusunan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester ganjil untuk materi teks cerita rakyat dengan kompetensi dasar 3.8 dan 4.8.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
KD 3.8 DAN 4.8**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia (Wajib)  
 Kelas/Semester : X/Ganjil  
 Program : MIPA/IPS/IBB  
 Materi Pokok : Teks Cerita Rakyat  
 Kompetensi Dasar : 3.8 dan 4.8  
 Alokasi Waktu : 8 JP

Tujuan Pembelajaran

1. Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks cerita rakyat dengan teks cerpen
2. Mengembangkan teks cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan isi dan nilai-nilai

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam dan berdoa</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul>
Kegiatan Inti	<i>Kegiatan Literasi</i>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi nilai-nilai dan kebahasaan teks cerita rakyat masyarakat Timor
	<i>Critical Thinking</i>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi nilai-nilai dan kebahasaan teks cerita rakyat masyarakat Timor
	<i>Collaboration</i>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan berbagai informasi, melakukan presentasi ulang, dan saling bertukar informasi mengenai nilai-nilai dan kebahasaan teks cerita rakyat masyarakat Timor
	<i>Communication</i>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<i>Creativity</i>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait nilai-nilai dan kebahasaan teks cerita rakyat masyarakat Timor. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>

Penilaian Pembelajaran (*Assesmen*)

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Lembar kerja peserta didik

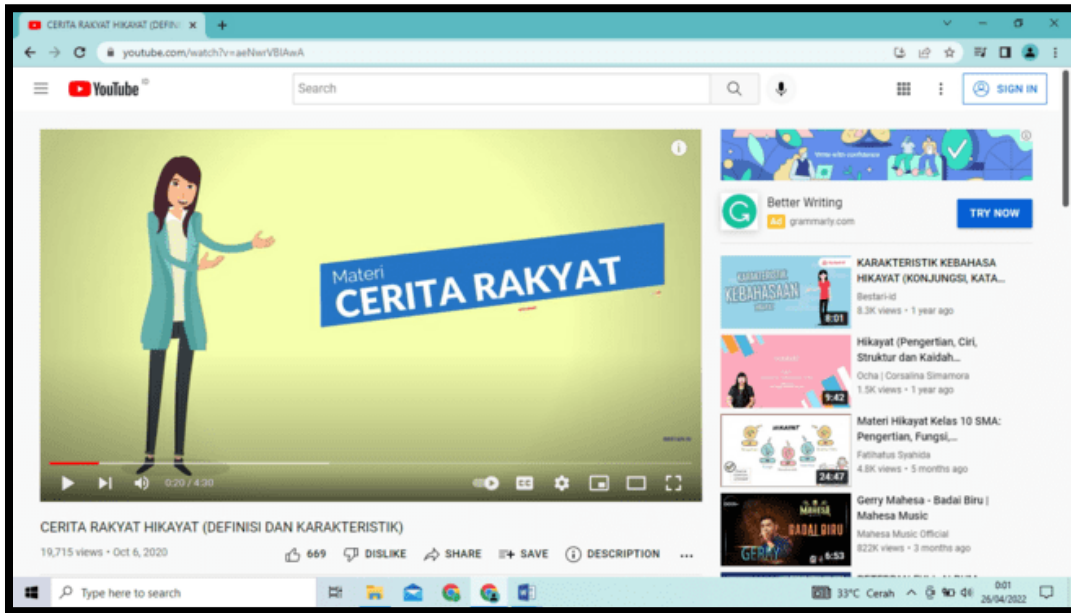
3. Ketrampilan : Kinerja dan observasi diskusi

Setelah menyusun RPP, maka tahap selanjutnya adalah menyiapkan desain untuk penyusunan bahan ajar. Dalam hal ini, bahan ajar yang dipersiapkan adalah seperangkat materi pemahaman tentang teks cerita rakyat dan sumber bahan ajarnya menggunakan teks cerita rakyat masyarakat Timor. Untuk implementasinya, RPP yang telah disusun janganlah dijadikan sebagai patokan dalam pembelajaran yang kaku, melainkan dalam mengimplementasikan guru dapat melakukan inovasi-inovasi tertentu sehingga kelas bisa menjadi hidup, senang, ceria, dan peserta didik bisa tumbuh semangat belajarnya. Materi teks cerita rakyat akan menjadi semakin membosankan jika tidak ada inovasi dari guru dalam praktik pelaksanaannya. Meskipun materi pembelajarannya tentang teks cerita rakyat masyarakat Timor, kegiatan pembelajaran harus dikontekstualkan dengan kondisi geografis dan sosial-budaya lingkungan masyarakat sekitar, sehingga pembelajaran dengan materi ini tetap kontekstual mengikuti perkembangan masanya. Oleh karena itu, inovasi dan kontekstualisasi dalam kegiatan pembelajaran semacam ini sangat dibutuhkan agar kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi tidak membosankan serta menjenuhkan.

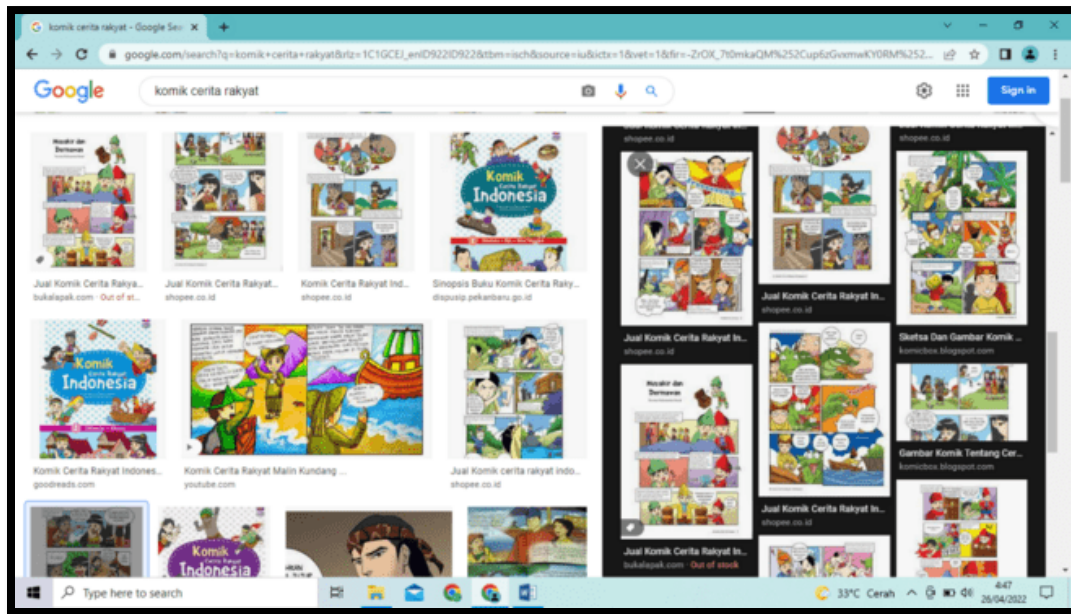
### **Desain Penyusunan Bahan Ajar Menggunakan Teks Cerita Rakyat Masyarakat Timor**

Dalam perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang sangat cepat ini, bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya berbentuk yang tercetak semata, melainkan muncul berbagai inovasi bentuk lain. Bahan ajar yang berbentuk tercetak, sebagaimana yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat berupa buku, brosur, handout, makalah, artikel jurnal, dan lembar kerja siswa. Inovasi-inovasi bentuk lain bahan ajar sekarang dapat berupa kartun, animasi, lirik lagu, komik, tayangan youtube, dan berbagai media lainnya. Berikut ini akan direpresentasikan kembali contoh inovasi beberapa desain penyusunan bahan ajar teks cerita rakyat yang diambil dari berbagai sumber dalam laman internet yang ada. Dengan berat hati saya sampaikan, desain yang ditunjukkan dalam bagian ini, bukanlah menampilkan teks cerita rakyat masyarakat Timor sebagai objek yang digunakan, melainkan desain ini ditunjukkan agar bisa menginspirasi dan memotivasi guru atau pembaca untuk menjadikan teks cerita rakyat masyarakat Timor sebagai bahan ajar di kelas. Dalam artian, bagian ini hanya menjadi refleksi semata. Dengan demikian, guru atau pembaca yang budiman, bisa mendesain kembali dengan desain yang unik, kreatif, dan inovatif tinggi agar semangat belajar peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia bisa meningkat dan selalu berkobar.

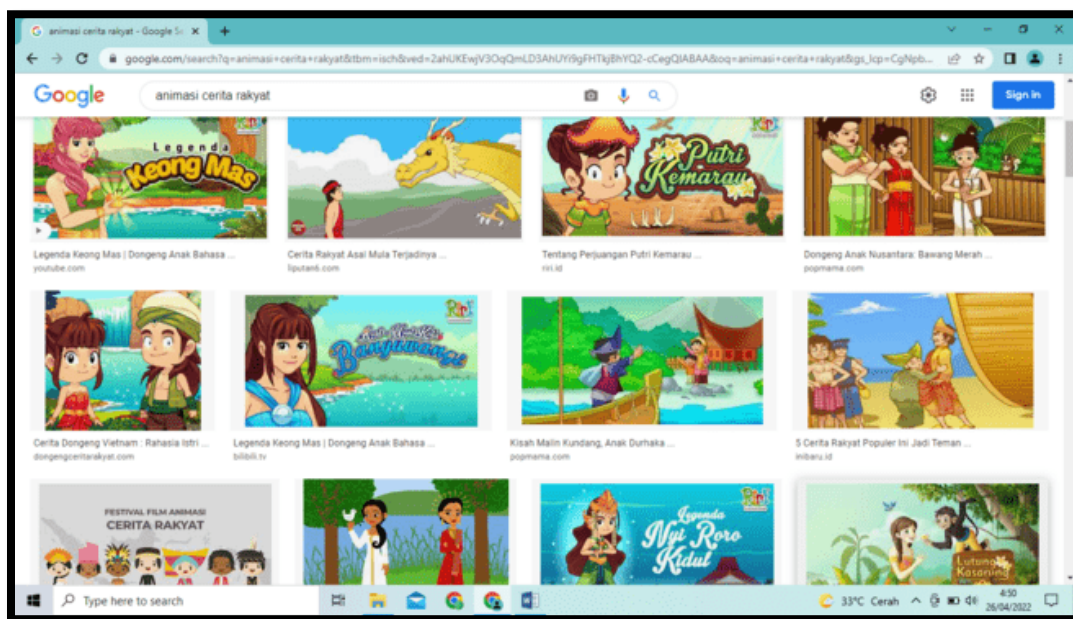
Gambar 1  
Bahan ajar dalam tayangan YouTube



Gambar 2  
Bahan ajar dalam bentuk komik atau cerita bergambar

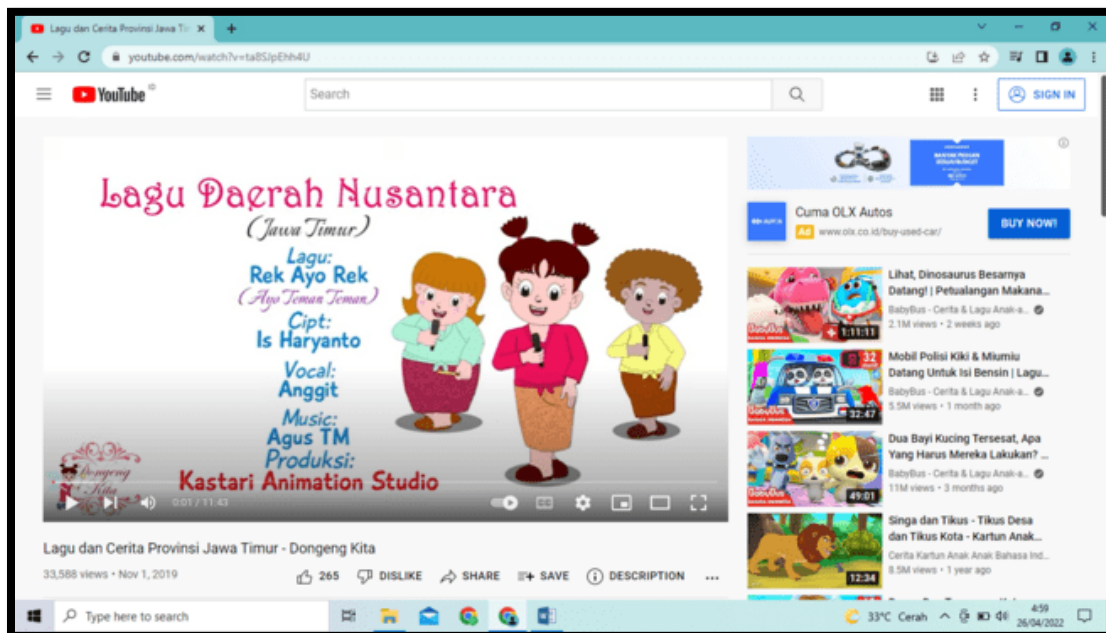


Gambar 3  
Bahan ajar dalam bentuk animasi



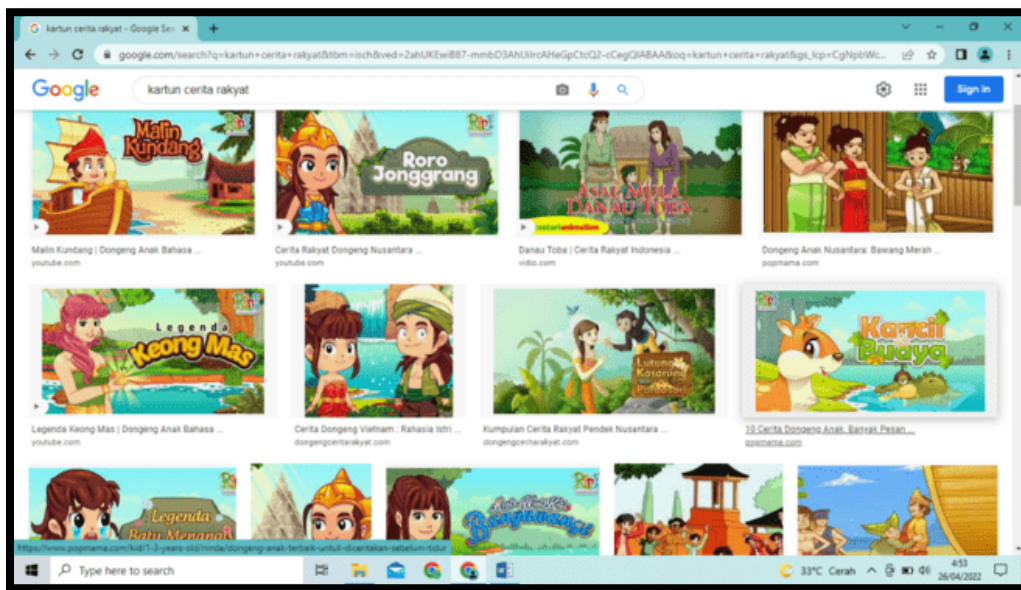
Gambar 4

Bahan ajar dalam bentuk lirik lagu yang dinyanyikan

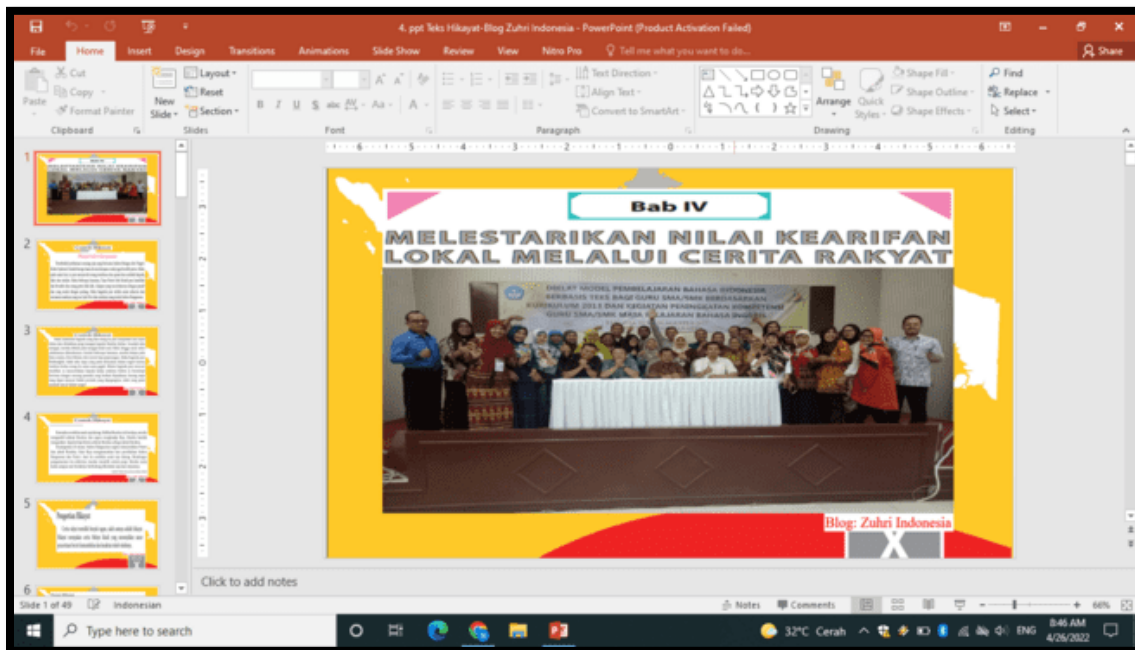


Gambar 5

Bahan ajar dalam bentuk film kartun



Gambar 6  
Bahan ajar dalam bentuk handout ppt



Beberapa inovasi desain penyusunan bahan ajar tersebut diharapkan bisa memberi inspirasi guru untuk meningkatkan kembali kreatifitasnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadikan teks cerita rakyat masyarakat Timor sebagai bahan ajar materi cerita rakyat. Hal ini semata, hanya agar peserta didik menjadi semangat dalam belajarnya. Tidak mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan menjadikan teks cerita

rakyat masyarakat Timor, maka menjadikan berbagai produk budaya dan praktik tradisi lokal tersebut sebagai sesuatu yang istimewa. Istimewa yang dimaksud dalam hal ini, semata-mata karena produk budaya tersebut mengandung nilai-nilai otentik kebudayaan Timor yang harus dijaga, dipertahankan, dan tetap dilestarikan. Melalui kajian ilmiah ini, diharapkan bisa memberi pencerahan kepada guru dan pembaca lainnya, untuk senantiasa menjadikan potensi lokalitas yang dimiliki oleh setiap daerah untuk dijadikan sumber belajar dan bahan ajar dalam memahami budaya setempat lingkungan tersebut. Sehingga budaya lokal atau setempat tersebut bisa dikenal generasi penerus dan tidak mudah tergeser oleh arus globalisasi yang serba canggih seperti saat ini.

## **SIMPULAN**

Menjadikan teks cerita rakyat masyarakat Timor sebagai bahan diskusi, tentu tidak akan ada habisnya. Asalkan bisa menggali secara radikal, maka akan ditemukan kandungan makna dan ideologi terselubung di dalamnya, baik yang bernilai mengonstruksi maupun sisi lain di balik setiap praktik tradisi lokal yang ada di dalam teks cerita rakyat itu. Sebagai masyarakat adat, masyarakat Timor merupakan masyarakat yang masih konsisten dalam menjaga, merawat, dan melestarikan berbagai produk budaya dan praktik tradisi lokal yang dimilikinya sampai sekarang. Dengan demikian, berbagai upaya yang telah dilakukan memiliki misi yang sama agar berbagai potensi yang dimiliki tidak sirna dan hilang termakan oleh arus globalisasi yang multiteknologi dan serba canggih seperti saat ini.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di depan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, teks cerita rakyat masyarakat Timor sebagai produk budaya lokal sangat efektif digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA untuk kelas X semester ganjil. Hal ini disebabkan karena di dalam teks cerita rakyat tersebut terkandung identitas lokal yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri sebagai bentuk dalam menjaga, merawat, dan melestarikan berbagai praktik tradisi setempat. Kedua, guru dalam praktik kegiatan belajar mengajar di kelas harus selalu mengontekstualisasikan setiap pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami setiap kandungan dalam teks cerita rakyat dengan memperhatikan kondisi geografis dan sosial-budaya sumber penciptaan teks cerita rakyat tersebut. Hal ini bertujuan agar dalam memahami kandungannya tidak melepaskan jati diri produksi yang melahirkan teks cerita rakyat masyarakat Timor tersebut. Ketiga, guru tetap dituntut untuk selalu berinovasi, tentunya dalam menginternalisasi teks cerita rakyat masyarakat Timor ini sebagai produk budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mudah mengalami kejenuhan dalam belajar, tidak mudah bosan, dan selalu memiliki semangat tinggi dalam belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kharisma, Giri Indra; Imaniah Kusuma Rahayu; dan Uman Rejo. (2020). “Internalisasi Nilai Karakter Islam Pada Siswa Kelas 1 MIN Timor Tengah Utara Melalui Gerakan Literasi Sekolah”. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11 (4), 507—513.
- Priyatni, Endah Tri. (2002). *Penerapan Konsep dan Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

- Rahayu, Imaniah Kusuma; Uman Rejo; dan Giri Indra Kharisma. (2022). “Revitalisasi Cerita Rakyat Masyarakat Timor Sebagai Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Pada Era Tatanan Kehidupan Baru”. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11 (1), 35—47.
- Rejo, Uman. (2011). “Diskriminasi Kelas dan Gender Terhadap Perempuan Bali dalam Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini”. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 6 (3).
- Rejo, Uman. (2013). “Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* Karya Wiwid Prasetyo: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud”. *Atavisme: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra*, 16 (1), 85—98.
- Rejo, Uman. (2014). “Memosisikan Sastra Siber Sebagai Lahan Baru dalam Penelitian Sastra Mutakhir di Indonesia”. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1 (2).
- Rejo, Uman. (2017). “Konsep dan Nilai Budaya Jawa dalam Novel *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam”. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 5 (1), 27—36.
- Rejo, Uman. (2019). “Beberapa Pendekatan dalam Kritik Sastra Siber (*Cyber Literature*)”. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) Ke-41: Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya di Era Digital*. Surakarta: IAIN Surakarta Press.
- Rejo, Uman. (2020). “Karakteristik Jenis Teks Sastra dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP”. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2), 72—87.
- Rejo, Uman. (2020). “Homosexual In The Development Of Contemporary Indonesian Literature”. *E-Prosiding HISKI*, 1 (1), 193—206.
- Rejo, Uman dan Nurul Baiti Rohmah. (2020). “Author’s Ideology In Short Story Of Anthology In Sumi dan Gambarnya By Ratna Indraswari Ibrahim: Genetic Structuralism Study”. *ISSHE 2020: Proceedings of the First International Seminar Social Science, Humanities, and Education, ISSHE 2020, 25 November 2020, Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia*, 399. European Alliance for Innovation.
- Rejo, Uman. (2021). “Problematika Pembelajaran Sejarah Sastra di Kampus Wilayah Perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia-Republik Demokratik Timor Leste”. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4 (3), 351—364.
- Rejo, Uman. (2021). “Desain Pembelajaran Teori Sastra di Kampus Wilayah Perbatasan NKRI-RDTL Menggunakan Model *Project and Problem Based Learning* Berbasis Pendidikan Karakter”. Makalah Seminar Nasional Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI) Jawa Timur pada 1 Mei 2021.
- Rejo, Uman. (2021). “Sifon, Nain Fatu, dan Humanitas Perempuan dalam Fiksi “Kutukan Perempuan Celaka” Karya Felix K. Nesi”. Makalah Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Timor pada 26—27 Agustus 2021.
- Rejo, Uman. (2021). “Pelatihan Penulisan Sastra Kreatif *Crita Cekak* Berbasis Kearifan Lokal Kebudayaan Jawa”. Makalah Workshop Penulisan Sastra Kreatif di Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah (FUAD) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada 15 Oktober 2021.
- Rejo, Uman dan Nurul Baiti Rohmah. (2021). “Identitas Budaya Timor dalam Antologi Cerpen *Menyudahi Kabair* Karya Sayyidati Hajar: Kajian Stilistika Kultural”. *Widyaparwa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 49 (2), 360—375.



- Rohmah, Nurul Baiti. (2017). “Simbol dan Akidah Islam: Analisis Semiotik terhadap Serat Darmasonya Karya KPH Suryaningrat”. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10 (2).
- Rohmah, Nurul Baiti dan Uman Rejo. (2020). “Representation Of Traditional Buton Events In Fiction Works By Wa Ode Wulan Ratna: a Study Of New Historicism”. *ISSHE 2020: Proceedings of the First International Seminar Social Science, Humanities, and Education, ISSHE 2020, 25 November 2020, Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia*, 399. European Alliance for Innovation.
- Rohmah, Nurul Baiti. (2021). “Pelatihan Membaca dan Menulis Geguritan Sebagai Bentuk Apresiasi Terhadap Kebudayaan Jawa”. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021*, 1 (1), 777—781.
- Rohmah, Nurul Baiti dan Uman Rejo. (2022). “Pelatihan Penulisan Sastra Kreatif Cita Cekak Berbasis Kearifan Lokal Kebudayaan Jawa Bersama Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2).